



Pengembangan Media Buku Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Sasak pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Akar-Akar

Istinathul Fitrah Ramdhani Putri^{1*}, Khairun Nisa¹, Muhammad Sobri¹

¹ Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2761>

Article Info:

Received : 16 Juni 2026
Revised : 25 Juni 2026
Accepted : 07 Juli 2026
Published : 16 Juli 2026

Correspondence:

Istinathul Fitrah Ramdhani Putri

Phone: +6287758815932

Abstract: This study aimed to develop a picture book learning medium based on Sasak local wisdom and determine its validity, practicality, and effectiveness in Pancasila Education for fourth-grade students at State Elementary School 1 Akar-Akar. This study employed a Research and Development method using the ADDIE model, which consists of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The participants were 25 fourth-grade students. Data were collected through material expert and media expert validation questionnaires, teacher and student response questionnaires, learning achievement tests, and documentation. The data were analyzed using validity and practicality percentages, a paired-samples t-test, and the N-Gain test. The results showed that the material expert validation reached 82% and the media expert validation reached 84%, both of which were categorized as highly valid. The teacher response reached 95%, while the student response reached 95.1%, both of which were categorized as highly practical. The students' mean score increased from 47.40 on the pretest to 91.40 on the posttest. The t-test result showed that the calculated t-value of 15.24 was higher than the critical t-value of 2.064, with a significance level of less than 0.001. The average N-Gain score was 0.86 or 85.88%, indicating a high and effective improvement. Therefore, the Sasak local wisdom-based picture book was highly valid, highly practical, and effective in improving fourth-grade students' learning outcomes and understanding of Pancasila values.

Keywords: Picture Book; Sasak Local Wisdom; Validity; Practicality; Effectiveness.

Citation: Putri, I. F. R., Nisa, K., & Sobri, M. (2026). Pengembangan Media Buku Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Sasak pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Akar-Akar. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 3617–3629. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2761>

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan berintegritas. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dibina untuk mengembangkan karakter, keterampilan, serta nilai-nilai kehidupan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan yang berkualitas mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap, moral, dan kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Nurhayati & Imron Rosadi, 2022). Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis, kontekstual, dan

sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Dalam era Society 5.0, pendidikan dituntut mampu mengintegrasikan perkembangan teknologi dengan kebutuhan manusia secara seimbang. Proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang memiliki karakteristik, gaya belajar, minat, dan kemampuan berpikir yang berbeda-beda (Moto, 2019). Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik masih berada pada tahap operasional konkret sehingga cenderung lebih mudah memahami materi yang disajikan melalui benda nyata, ilustrasi visual, maupun pengalaman langsung. Kondisi ini menyebabkan peserta didik

mengalami kesulitan ketika harus memahami materi yang bersifat abstrak tanpa dukungan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Dewi & Korompis, 2023).

Karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung menyukai gambar, warna, cerita, dan aktivitas visual menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Media pembelajaran mampu membantu guru menyampaikan materi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Selain itu, media pembelajaran juga dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif sehingga peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Nurrita, 2022). Berdasarkan hasil analisis kebutuhan di SD Negeri 1 Akar-Akar, media buku bergambar berbasis kearifan lokal Sasak sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV. Kebutuhan tersebut terlihat dari beberapa kondisi pembelajaran di kelas. Pertama, pembelajaran masih banyak menggunakan buku paket dan penjelasan verbal dari guru. Kedua, media visual yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila masih terbatas. Ketiga, contoh-contoh yang terdapat dalam bahan ajar belum sepenuhnya dekat dengan lingkungan sosial dan budaya peserta didik. Keempat, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah membutuhkan media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Peserta didik kelas IV berada pada tahap perkembangan operasional konkret sehingga lebih mudah memahami materi melalui gambar, cerita sederhana, warna, dan contoh nyata.

Oleh karena itu, media buku bergambar berbasis kearifan lokal Sasak dipilih karena mampu memvisualisasikan nilai-nilai Pancasila melalui budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik, seperti Besiru, Begibung, Sangkep, Gendang Beleg, Peresean, dan Maulid Adat Bayan.

Kebutuhan terhadap media ini juga terlihat dari belum optimalnya pemanfaatan kearifan lokal Sasak dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Padahal, budaya Sasak memuat nilai-nilai yang sejalan dengan Pancasila, seperti gotong royong, musyawarah, kebersamaan, toleransi, tanggung jawab, dan keadilan sosial. Jika nilai-nilai tersebut dikemas dalam bentuk buku bergambar, peserta didik dapat memahami bahwa Pancasila tidak hanya dipelajari sebagai materi di sekolah, tetapi juga dapat ditemukan dalam kehidupan sosial budaya masyarakat sekitar. Dengan demikian, pengembangan media buku bergambar berbasis

kearifan lokal Sasak menjadi penting untuk menjawab kebutuhan sekolah terhadap media pembelajaran yang konkret, menarik, dan bermakna.

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan media pembelajaran konkret adalah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini memuat berbagai nilai moral, sosial, dan kehidupan berbangsa yang bersifat abstrak sehingga sulit dipahami oleh peserta didik sekolah dasar apabila hanya dijelaskan secara verbal. Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 1 Akar-Akar, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, contoh-contoh yang terdapat dalam buku pembelajaran kurang dekat dengan lingkungan sosial budaya peserta didik sehingga pembelajaran terasa kurang kontekstual. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang mampu menghubungkan materi Pendidikan Pancasila dengan kehidupan nyata mereka sehari-hari.

Kearifan lokal Sasak memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena mengandung berbagai nilai sosial dan budaya yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Tradisi nyongkolan mencerminkan nilai persatuan dan kebersamaan, begibung mencerminkan nilai gotong royong dan toleransi, sedangkan budaya musyawarah masyarakat Sasak mencerminkan nilai demokrasi dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai budaya tersebut sangat dekat dengan kehidupan peserta didik di Lombok Utara sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang kontekstual dan bermakna. Namun, berdasarkan hasil analisis kebutuhan, pemanfaatan kearifan lokal Sasak dalam media pembelajaran Pendidikan Pancasila masih belum optimal. Buku teks yang digunakan di sekolah belum mampu memvisualisasikan nilai-nilai budaya lokal secara konkret sehingga peserta didik masih kesulitan memahami keterkaitan antara materi Pancasila dengan kehidupan sosial budaya di lingkungan mereka.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media berbasis budaya lokal mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Akan tetapi, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengembangan media berbasis cerita rakyat dan belum secara khusus mengembangkan media buku bergambar yang mengintegrasikan materi Pendidikan Pancasila dengan kearifan lokal Sasak secara sistematis. Penelitian Rizkiawan (2022) mengembangkan buku bergambar berbasis kearifan lokal, namun hanya berfokus pada cerita rakyat dan belum mengintegrasikan capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian Indirayani (2023) membahas media berbasis budaya lokal, tetapi belum menyesuaikan dengan kebutuhan

pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian berupa keterbatasan media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, dan budaya lokal Sasak dalam bentuk media visual yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengembangkan media buku bergambar berbasis kearifan lokal Sasak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 1 Akar-Akar. Media yang dikembangkan memuat ilustrasi visual budaya Sasak yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila sehingga peserta didik dapat memahami materi secara lebih konkret dan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam media pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik, membantu pemahaman nilai-nilai Pancasila, serta memperkuat identitas budaya lokal peserta didik. Dengan demikian, pengembangan media buku bergambar berbasis kearifan lokal Sasak diharapkan dapat menjadi solusi pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and development* (R&D). Metode R&D dipilih karena penelitian ini bertujuan menghasilkan produk berupa media buku bergambar berbasis kearifan lokal Sasak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Akar-Akar.

Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri atas lima tahap sistematis, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Model ini memiliki langkah-langkah pengembangan yang sistematis, terstruktur, dan fleksibel sehingga sesuai untuk digunakan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal Sasak.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Akar-Akar pada semester genap tahun ajaran 2025/2026., dengan subjek penelitian 1 orang guru kuru kelas IV dan 25 peserta didik kelas IV. Guru sebagai pengguna langsung media akan memberikan penilaian terhadap media yang dikembangkan, sedangkan peserta didik merupakan subjek uji coba terbatas yang digunakan untuk mengetahui tingkat daya tarik media, kemudahan memahami isi, dan efektivitas media dalam menyampaikan nilai-nilai Pancasila.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen yang

digunakan terdiri atas angket respon guru, angket respon peserta didik, angket validasi ahli materi, dan angket validasi ahli media. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan mengolah data yang diperoleh dari angket yang diisi oleh ahli materi, ahli media, respon guru dan peserta didik, serta hasil *pre-test* dan *post-test*. Analisis kevalidan dihitung dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan jawaban per item

$\sum X_i$ = Jumlah total skor maksimal per item

100% = Konstanta

Tingkat kevalidan produk media pembelajaran ditentukan dengan menggunakan konversi skala tingkat pencapaian sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Kevalidan Berdasarkan Persentase

Persentase	Interpretasi
81%-100%	Sangat Valid
61%-80%	Valid
41%-60%	Cukup Valid
21%-40%	Kurang Valid
0%-30%	Tidak Valid

(Sumber: Khaerani, 2025)

Analisis kepraktisan untuk menentukan tingkat kepraktisan dari media buku bergambar berbasis kearifan lokal, baik pada repon peserta didik maupun respon guru dikonversikan melalui rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai

f = Perolehan skor

n = Skor maksimum

Kriteria kepraktisan media pembelajaran ditentukan melalui konversi skala tingkat sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Kepraktisan Berdasarkan Persentase

Persentase	Interpretasi
81%-100%	Sangat Praktis
61%-80%	Praktis
41%-60%	Cukup Praktis
21%-40%	Kurang Praktis

0%-30%

Tidak Praktis

(Sumber: Khaerani, 2025)

Selain tingkat kevalidan dan tingkat kepraktisan, penelitian ini juga akan menilai tingkat efektivitas produk media pembelajaran. Analisis efektivitas dilakukan menggunakan uji t *Paired Sample Test* dengan bantuan *software* Microsoft Excel, untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* diberlakukan uji N-Gain dengan rumus berikut:

$$N - Gain = \frac{S_f - S_i}{S_{maks} - S_i}$$

Keterangan:

N-Gain = Nilai peningkatan hasil belajar

Sf = Skor post-test

Si = Skor pre-test

Smaks = Nilai tertinggi yang mungkin dicapai

Setelah nilai N-Gain didapatkan, penentuan peningkatan N-Gain dan persentase tingkat efektivitas mengacu pada kriteria berikut:

Tabel 3. Kriteria Gain Ternormalisasi

Nilai N-Gain	Interpretasi
$0,70 \leq N-Gain < 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq N-Gain < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq N-Gain < 0,30$	Rendah
N-Gain = 0,00	Tidak Terjadi Peningkatan
$-1,00 \leq N-Gain < 0,00$	Terjadi Penurunan

(Sumber: Sukarelawan et al., 2024)

Tabel 4. Kategori Penentuan Tingkat Efektivitas

Persentase	Interpretasi
<40%	Tidak Efektif
40%-55%	Kurang Efektif
56%-75%	Cukup Efektif
>76%	Efektif

(Sumber: Sukarelawan et al., 2024)

Keberhasilan produk media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Hasil validasi dari ahli (ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa) memperoleh skor minimal 80%
2. Hasil angket respon guru dan siswa menunjukkan tingkat kemenarikan, kemudahan penggunaan, dan kebermanfaatan berada pada kategori "baik" hingga "sangat baik"
3. Tidak adanya kesalahan mayor setelah tahap revisi

4. Meningkatnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila setelah menggunakan media.

Media buku bergambar yang dikembangkan baru dapat dinyatakan sebagai media pembelajaran yang layak, praktis, dan berdampak positif terhadap nilai-nilai Pancasila apabila telah memenuhi keempat indikator tersebut.

Hasil dan Diskusi

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa media buku bergambar berbasis kearifan lokal Sasak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Akar-Akar. Pengembangan media dilakukan menggunakan model ADDIE dan memuat nilai-nilai kearifan lokal Sasak yang dihubungkan dengan nilai-nilai Pancasila. Kearifan lokal yang dimuat dalam media antara lain *Besiru* atau gotong royong, *Begibung* atau makan bersama, *Sangkep* atau musyawarah adat, *Gendang Beleg*, *Peresean*, *Maulid Adat Bayan*, serta *Sangkep Adat Bayan*. Seluruh unsur budaya tersebut disajikan melalui teks sederhana dan ilustrasi visual agar peserta didik lebih mudah memahami nilai-nilai Pancasila secara konkret dan kontekstual.

Merancang Media Buku Bergambar**Tahap Analysis**

Hasil tahap analisis menunjukkan bahwa media buku bergambar berbasis kearifan lokal Sasak sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SD Negeri 1 Akar-Akar. Kebutuhan tersebut terlihat dari kondisi pembelajaran, kebutuhan guru, kebutuhan peserta didik, serta keterbatasan media yang tersedia di sekolah. Pembelajaran Pendidikan Pancasila masih banyak dilakukan melalui penjelasan verbal dan penggunaan buku paket yang digunakan guru sebagai acuan. Kondisi ini membuat peserta didik cenderung hanya menerima informasi dari guru tanpa banyak kesempatan untuk mengamati contoh konkret nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi guru, media pembelajaran yang dibutuhkan adalah media yang mudah digunakan, sesuai dengan capaian pembelajaran, menarik perhatian peserta didik, dan mampu menjelaskan materi yang bersifat abstrak. Guru membutuhkan media yang dapat membantu menyampaikan nilai-nilai Pancasila secara lebih nyata, terutama nilai gotong royong, musyawarah, kebersamaan, persatuan, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Media juga perlu dilengkapi panduan guru dan kunci jawaban agar penggunaannya lebih terarah dalam proses pembelajaran.

Dari sisi peserta didik, media yang dibutuhkan adalah media yang memiliki gambar menarik, bahasa sederhana, warna yang jelas, dan contoh yang dekat

dengan kehidupan mereka. Peserta didik kelas IV lebih mudah memahami materi apabila disajikan melalui ilustrasi visual dan cerita sederhana. Oleh karena itu, media buku bergambar dipilih karena sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret.

Dari sisi materi, Pendidikan Pancasila memuat banyak konsep nilai yang bersifat abstrak. Peserta didik sering kali dapat menyebutkan nilai Pancasila, tetapi belum tentu mampu menjelaskan penerapannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila perlu dikaitkan dengan budaya lokal yang dikenal peserta didik. Kearifan lokal Sasak dipilih karena memiliki nilai yang sejalan dengan Pancasila, seperti *Besiru* yang mencerminkan gotong royong, *Begibung* yang mencerminkan kebersamaan, *Sangkep* yang mencerminkan musyawarah, *Gendang Beleg* yang mencerminkan kekompakan, *Peresean* yang mencerminkan sportivitas, serta *Maulid Adat Bayan* yang mencerminkan religiusitas dan kepedulian sosial.

Tahap Design

Pada tahap ini peneliti mulai merancang media buku berbasis kearifan lokal Sasak yang akan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV sekolah dasar. Tahap desain melalui perancangan materi Pendidikan Pancasila, desain struktur buku bergambar, desain ilustrasi dan visual media, desain bahasa, tata letak, dan tipografi, serta penyusunan instrumen penelitian.

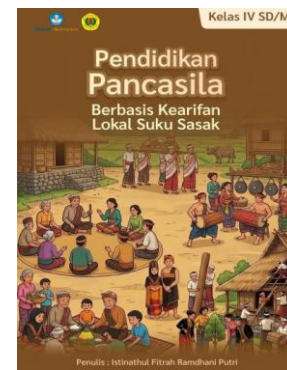
Materi dalam media buku bergambar dirancang berdasarkan capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV sekolah dasar. Materi difokuskan pada nilai-nilai Pancasila yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti gotong royong, kerja sama, musyawarah, tanggung jawab, persatuan, kebersamaan, dan keadilan sosial. Materi tidak disajikan dalam bentuk penjelasan panjang dan abstrak, namun disajikan melalui cerita sederhana, ilustrasi visual, contoh perilaku sehari-hari, dan aktivitas peserta didik.

Struktur media buku bergambar terdiri dari sampul depan, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, materi utama, ilustrasi kearifan lokal, aktivitas peserta didik, rangkuman, dan penutup.

Sampul depan dirancang menampilkan identitas budaya Sasak seperti pakaian adat, suasana alam Lombok, dan simbol Pancasila. Sampul dirancang agar peserta didik tertarik untuk membaca dan menggunakan media dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Pada setiap submateri, peserta didik diajak mengamati gambar, membaca teks singkat, memahami

nilai yang terkandung, dan menjawab pertanyaan sederhana.



Gambar 1. Cover Media Buku Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Sasak



Gambar 2. Tampilan Media Buku Bergambar

Ilustrasi dalam media buku bergambar dibuat dengan gaya yang ramah anak agar sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV. Warna yang digunakan dibuat cerah namun tetap harmonis. Tokoh dalam gambar disesuaikan dengan lingkungan peserta didik, misalnya anak-anak sekolah dasar, masyarakat desa, tokoh adat, dan keluarga.

Teks dalam media disusun dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan komunikatif. Kalimat dalam media juga dibuat singkat agar mudah dipahami oleh peserta didik. Teks terdiri atas judul, penjelasan singkat, cerita atau ilustrasi situasi, pertanyaan pemantik, dan aktivitas peserta didik. Ukuran huruf dibuat cukup besar agar mudah dibaca. Warna huruf disesuaikan dengan latar belakang agar tidak mengganggu keterbacaan. Tata letak teks dan gambar dibuat seimbang sehingga halaman tidak terlihat terlalu penuh.

Tahap Development

Tahap pengembangan dilakukan dengan merealisasikan rancangan media menjadi produk nyata berupa media buku bergambar berbasis kearifan lokal Sasak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Akar-Akar. Isi media memuat

berbagai bentuk kearifan lokal Sasak yang dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila.

Tradisi Besiru digunakan untuk memperkenalkan nilai gotong royong dan kerja sama. Tradisi Begibung digunakan untuk memperkenalkan nilai kebersamaan, persatuan, dan kesetaraan. Tradisi Sangkep digunakan untuk memperkenalkan nilai musyawarah untuk mencapai mufakat. Gendang Beleq digunakan untuk memperkenalkan nilai kekompakan dan kerja sama kelompok. Peresean digunakan untuk memperkenalkan sportivitas dan sikap saling menghargai. Maulid Adat Bayan digunakan untuk memperkenalkan nilai religius, kepedulian sosial, dan kebersamaan masyarakat.

Media buku bergambar ini dikembangkan agar peserta didik mampu memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih konkret dan kontekstual. Nilai yang sebelumnya bersifat abstrak divisualisasikan melalui ilustrasi budaya Sasak dan cerita sederhana sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar.

Selain itu, media dirancang menggunakan ilustrasi visual yang menarik dengan warna yang cerah dan tata letak yang sederhana agar mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Penggunaan budaya Sasak dalam media juga bertujuan untuk membantu peserta didik mengenal, memahami, dan menghargai budaya daerahnya sendiri sebagai bagian dari identitas nasional.



Gambar 3. Ilustrasi Kearifan Lokal Sasak dalam Media

Setelah media selesai dikembangkan, tahap berikutnya adalah validasi produk. Validasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan media sebelum digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi materi dilakukan oleh Ashar Pajarungi Anar, S.Pd., M.Pd. Ahli materi menilai kesesuaian isi materi dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV, kesesuaian dengan capaian pembelajaran, penggunaan bahasa, kejelasan penyajian, relevansi kearifan lokal Sasak, serta ketersediaan panduan bagi guru. Sementara itu, ahli media menilai tampilan cover, ilustrasi, interaktivitas, warna, tipografi, dan kemudahan penggunaan media.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal
1	Tujuan	4	5
2	Isi Materi	10	10
3	Bahasa	10	15
4	Kejelasan Penyajian	8	10
5	Kearifan Lokal	5	5
6	Panduan Guru	4	5
Jumlah		41	50

Berdasarkan rumus persentase yang telah dijelaskan sebelumnya, validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 82%. Persentase ini berada pada rentang 81%-100%, sehingga termasuk dalam kategori Sangat Valid. Dapat disimpulkan jika materi dalam media buku bergambar berbasis kearifan lokal Sasak sangat valid digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV.

Hasil validasi ini menunjukkan bahwa isi materi dalam media telah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, judul pengembangan, serta capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV. Bahasa yang digunakan juga dinilai mudah dipahami, singkat, jelas, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta

didik sekolah dasar. Selain itu, konten budaya lokal Sasak yang digunakan dalam buku bergambar dinilai tepat, relevan, dan mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila. Namun validator ahli materi juga memberikan masukan penambahan panduan guru dan menyarankan agar media dilengkapi dengan kunci jawaban untuk membantu guru mengevaluasi aktivitas peserta didik.

Selanjutnya validasi ahli media dilakukan oleh Gozin Najah Rusyada, M.Pd. Validasi ini dilakukan untuk menilai kelayakan media dari aspek tampilan, ilustrasi, interaktivitas, warna, tipografi, dan kemudahan penggunaan.

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal
1	Desain cover	10	10
2	Interaktivitas	29	35
3	Warna	4	5
4	Tipografi	4	5
Jumlah		42	50

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 84%. Persentase ini berada pada rentang 81%–100%, sehingga termasuk dalam kategori sangat valid. Dengan demikian, media buku bergambar berbasis kearifan lokal Sasak dari aspek tampilan, ilustrasi, warna, tipografi, dan penggunaan dinyatakan sangat valid untuk digunakan dalam pembelajaran. Meskipun memperoleh kategori sangat valid, validator ahli media tetap memberikan beberapa catatan perbaikan. Catatan tersebut meliputi perlunya merapikan layout, menyesuaikan ukuran konten yang terlalu besar, menyesuaikan format, serta memperhatikan kembali ilustrasi. Berdasarkan catatan tersebut, peneliti melakukan revisi pada tampilan media agar lebih rapi, proporsional, dan nyaman digunakan oleh peserta didik kelas IV sekolah dasar.

1. Tahap Implementation

Implementasi dilakukan kepada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Akar-Akar yang berjumlah 25 peserta didik. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kepraktisan penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila serta mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media buku bergambar berbasis kearifan lokal Sasak.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum menggunakan media buku bergambar berbasis kearifan lokal Sasak. Setelah itu, guru memperkenalkan media kepada peserta didik dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, isi buku, serta keterkaitan budaya Sasak dengan nilai-nilai Pancasila.

Pada kegiatan inti, peserta didik membaca buku bergambar, mengamati ilustrasi budaya Sasak,

mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi bersama teman kelompok, dan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam media. Guru mengaitkan setiap budaya Sasak dengan nilai-nilai Pancasila, seperti nilai gotong royong pada tradisi *Besiru*, nilai musyawarah pada tradisi *Sangkep*, dan nilai persatuan pada tradisi *Begibung*.

**Gambar 4.** Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Buku Bergambar

Peserta didik terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta didik saat mengamati gambar, bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat mengenai budaya Sasak yang terdapat dalam media. Ilustrasi visual yang menarik membuat peserta didik lebih fokus dan antusias mengikuti pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, peserta didik diberikan *post-test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media buku bergambar berbasis kearifan lokal Sasak.

Berdasarkan hasil angket respon guru untuk menganalisis kepraktisan media, media buku bergambar berbasis kearifan lokal Sasak memperoleh persentase sebesar 95% dan termasuk kategori Sangat Praktis.

Tabel 7. Hasil Respon Guru

No	Pernyataan	Skor
1	Materi dalam buku bergambar sesuai dengan capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV	4
2	Isi materi dalam buku sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik kelas IV SD/MI	4
3	Teks atau bacaan dalam buku mudah dibaca dan dipahami oleh peserta didik	4
4	Gambar/ilustrasi dalam buku sesuai dengan materi Pendidikan Pancasila yang diajarkan	4

5	Komposisi warna pada buku bergambar menarik dan mendukung proses pembelajaran	4
6	Tata letak tulisan, gambar, dan keseluruhan media tersusun rapi	3
7	Media buku bergambar menarik perhatian peserta didik selama pembelajaran	4
8	Media buku bergambar membantu peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Pancasila	4
9	Petunjuk penggunaan media dalam buku mudah dipahami oleh guru maupun peserta didik	3
10	Media buku bergambar mudah digunakan dalam proses pembelajaran di kelas	4
Jumlah		38
Skor Maksimal		40

Hasil respon guru menunjukkan bahwa media mudah digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Guru menilai bahwa penggunaan ilustrasi budaya Sasak membantu menjelaskan nilai-nilai Pancasila yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami peserta didik. Selain itu, bahasa yang sederhana dan ilustrasi visual yang

menarik membuat peserta didik lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Angket respon peserta didik diberikan kepada 25 peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Akar-Akar. Angket terdiri atas 10 pernyataan dengan skor maksimal keseluruhan sebesar 1000. Berdasarkan hasil rekapitulasi angket diperoleh skor sebesar 951 dari skor maksimal 1000.

Tabel 8. Hasil Respon Peserta Didik

Pernyataan	Total Skor	Skor Maksimal	Persentase
Buku bergambar Pendidikan Pancasila ini menarik untuk saya baca	96	100	96%
Gambar-gambar dalam buku membuat saya lebih semangat belajar	95	100	95%
Warna, gambar, dan tata letak budaya Sasak dalam buku menarik perhatian saya	89	100	89%
Saya lebih mudah memahami nilai-nilai Pancasila melalui contoh budaya Sasak dalam buku ini	98	100	98%
Bahasa dan istilah budaya Sasak dalam buku mudah saya pahami	94	100	94%
Gambar budaya Sasak dalam buku sesuai dengan materi Pendidikan Pancasila yang saya pelajari	94	100	94%
Setelah membaca buku ini, saya merasa bangga terhadap budaya Sasak	97	100	97%
Setelah membaca buku ini, saya ingin menerapkan sikap gotong royong dalam kehidupan sehari-hari	94	100	94%
Saya merasa senang belajar Pendidikan Pancasila karena materi dalam buku dekat dengan kehidupan sehari-hari	97	100	97%
Buku ini membantu saya lebih mudah mengenal budaya daerah saya	97	100	97%
Jumlah	951	1000	95,1%

Hasil respon peserta didik menunjukkan bahwa media buku bergambar berbasis kearifan lokal Sasak mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam

belajar Pendidikan Pancasila. Peserta didik merasa lebih mudah memahami materi karena nilai-nilai Pancasila disajikan melalui ilustrasi visual dan budaya yang dekat

dengan kehidupan mereka. Indikator tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa peserta didik lebih mudah memahami nilai-nilai Pancasila melalui budaya Sasak dengan persentase sebesar 98%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal mampu membantu peserta didik memahami konsep abstrak secara lebih konkret.

Selain itu, media juga mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan gambar berwarna, ilustrasi budaya Sasak, dan bahasa sederhana membuat peserta didik lebih aktif, antusias, dan tidak mudah bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil respon guru dan peserta didik menunjukkan bahwa media buku bergambar berbasis kearifan lokal Sasak termasuk dalam kategori sangat praktis digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Akar-Akar. Persentase respon guru sebesar 95% dan respon peserta didik sebesar 95,1% menunjukkan bahwa media mudah digunakan, menarik, serta membantu proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, media buku

bergambar berbasis kearifan lokal Sasak tidak hanya praktis digunakan, tetapi juga mampu menarik perhatian peserta didik, meningkatkan semangat belajar, membantu pemahaman materi, dan menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal.

Tahap Evaluation

Berdasarkan hasil dari tahapan-tahapan sebelumnya yakni hasil validasi ahli materi 82%, hasil validasi ahli media 84%, hasil angket respon guru 95%, dan hasil angket respon peserta didik 95,1% Hasil yang sudah didapat menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dalam bentuk buku bergambar berbasis kearifan lokal Sasak sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 1 Akar-Akar.

Tahap evaluasi dilakukan melalui analisis hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji t berpasangan, dan uji N-Gain. Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik disajikan dalam Tabel 9 berikut:

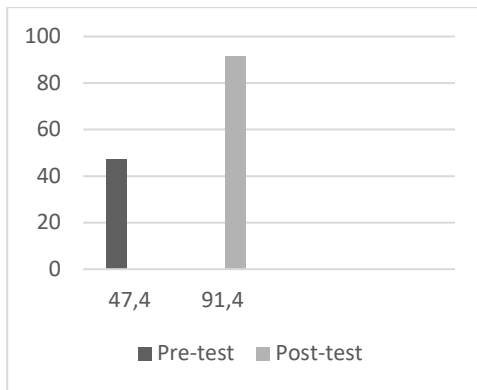
Tabel 9. Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Didik

No	Pretest	Posttest	Selisih	N-Gain	Kategori
1	70	100	30	1,00	Tinggi
2	60	100	40	1,00	Tinggi
3	55	100	45	1,00	Tinggi
4	70	100	30	1,00	Tinggi
5	95	100	5	1,00	Tinggi
6	65	95	30	0,86	Tinggi
7	25	80	55	0,73	Tinggi
8	55	85	30	0,67	Sedang
9	35	80	45	0,69	Sedang
10	25	85	60	0,80	Tinggi
11	40	90	50	0,83	Tinggi
12	25	90	65	0,87	Tinggi
13	60	95	35	0,88	Tinggi
14	55	85	30	0,67	Sedang
15	25	80	55	0,73	Tinggi
16	40	80	40	0,67	Sedang
17	60	100	40	1,00	Tinggi
18	30	90	60	0,86	Tinggi
19	70	100	30	1,00	Tinggi
20	55	95	40	0,89	Tinggi
21	25	90	65	0,87	Tinggi
22	30	85	55	0,79	Tinggi
23	40	95	55	0,92	Tinggi
24	40	95	55	0,92	Tinggi
25	35	90	55	0,85	Tinggi

Berdasarkan tabel perbandingan *pre-test* dan *post-test* tersebut, terlihat seluruh peserta didik mengalami peningkatan nilai setelah menggunakan media buku

bergambar berbasis kearifan lokal Sasak. Peningkatan nilai terlihat dari selisih antara nilai pretest dan posttest pada setiap peserta didik. Selisih peningkatan tertinggi

adalah 65 poin, sedangkan selisih peningkatan terendah adalah 5 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman peserta didik pada materi Pendidikan Pancasila.



Gambar 5. Diagram Hasil *Pre-test* dan Hasil *Post-test*

Rata-rata nilai pretest peserta didik adalah 47,40, sedangkan rata-rata nilai posttest adalah 91,40. Hal ini

menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 44,00 poin setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan media buku bergambar berbasis kearifan lokal Sasak. Nilai terendah pada pretest adalah 25 dan meningkat menjadi 80 pada posttest. Nilai tertinggi pada pretest adalah 95 dan meningkat menjadi 100 pada posttest.

Tabel 10. Statistik Deskriptif *Pre-test & Post-test*

Keterangan	Pretest	Post-Test
Jumlah peserta didik	25	25
Nilai tertinggi	95	100
Nilai terendah	25	80
Rata-rata	47,40	91,40
Standar deviasi	18,77	7,29

Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik setelah menggunakan media buku bergambar. Media yang memadukan teks sederhana, ilustrasi, dan kearifan lokal Sasak membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih konkret.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

Data yang Diuji	Sig.	Taraf Signifikansi	Keterangan
Selisih <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	0,054	0,05	Berdistribusi normal

Hasil uji normalitas menunjukkan jika data selisih pretest dan posttest berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan ke uji *Paired Sample T-Test* atau uji *t* berpasangan. Uji *t* berpasangan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest peserta didik.

Tabel 12. Hasil Uji *t* Berpasangan

Keterangan	Hasil
Jumlah peserta didik	25
Rata-rata pretest	47,40
Rata-rata posttest	91,40
Rata-rata selisih	44,00
<i>t</i> hitung	15,24
<i>t</i> tabel	2,064
Sig.	0,000
Keputusan	H0 ditolak dan H1 diterima

Dari hasil uji *t* berpasangan, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 15,24 dan *t* tabel sebesar 2,064 pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan 24. Karena *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($15,24 > 2,064$), maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media buku bergambar berbasis kearifan

lokal Sasak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Akar-Akar.

Selanjutnya uji N-Gain dilakukan untuk mengukur tingkat efektivitas media dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata N-Gain yang diperoleh adalah 0,86 atau 85,88%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan kategori efektivitas, persentase 85,88% termasuk dalam kategori efektif. Dengan demikian, media buku bergambar berbasis kearifan lokal Sasak efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV.

Tabel 13. Hasil Uji N-Gain

Keterangan	Hasil
Rata-rata N-Gain	0,86
Persentase rata-rata N-Gain	85,88%
Kategori Peningkatan	Tinggi
Kategori Efektivitas	Efektif

Sebanyak 21 peserta didik atau 84% memperoleh kategori N-Gain tinggi. Sebanyak 4 peserta didik atau 16% memperoleh kategori sedang. Tidak terdapat peserta didik yang memperoleh kategori rendah atau

tidak mengalami peningkatan. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar yang kuat setelah menggunakan media buku bergambar berbasis kearifan lokal Sasak.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa media buku bergambar berbasis kearifan lokal

Sasak efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Media ini mampu membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila melalui contoh budaya lokal yang dekat dengan kehidupan mereka. Nilai Pancasila yang semula bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami karena divisualisasikan melalui cerita dan ilustrasi yang konkret.

Tabel 14. Distribusi Kategori N-Gain Peserta Didik

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tinggi	21	84%
Sedang	4	16%
Rendah	0	0%
Tidak Meningkatkan	0	0%
Jumlah	25	100%

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kearifan lokal Sasak dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan lingkungan budaya peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan kearifan lokal Sasak dalam media buku bergambar dapat memperkuat hubungan antara materi Pendidikan Pancasila dan pengalaman nyata peserta didik.

Kesimpulan

Pengembangan media buku bergambar berbasis kearifan lokal Sasak pada pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas IV SD Negeri 1 Akar-Akar telah berhasil dilaksanakan melalui prosedur R&D dengan model pengembangan ADDIE. Produk media pembelajaran buku bergambar ini telah diakui sangat valid dan telah memenuhi kelayakan baik dari aspek materi maupun bahasa, penyajian, muatan kearifan lokal Sasak, tampilan, ilustrasi, warna, tipografi, dan kemudahan penggunaan.

Media buku bergambar berbasis kearifan lokal Sasak ini juga memiliki tingkat kepraktisan sangat praktis, menunjukkan jika media mudah digunakan, menarik minat peserta didik, sesuai karakteristik peserta didik, dan membantu guru serta peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV. Media yang dikembangkan juga terbukti efektif meningkatkan hasil belajar sekaligus membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila melalui contoh yang dekat dengan kehidupan dan budaya Sasak.

Secara keseluruhan, media buku bergambar berbasis kearifan lokal Sasak yang dikembangkan melalui tahapan model ADDIE dinyatakan sangat valid, sangat praktis, dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 1 Akar-Akar.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Khairun Nisa, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Muhammad Sobri, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II atas semua arahan, motivasi, dan bimbingannya. Apresiasi dan terima kasih juga kepada Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, serta seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Akar-Akar atas izin, kerjasama, dan antusiasme selama pelaksanaan penelitian ini.

Referensi

- Afandi, M. A. (2022). Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. 2, 14–28.
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003.
- Apriansyah, R. (2023). Kajian terhadap pemilihan media dan pengimplementasiannya bagi peserta didik jenjang sekolah dasar. 9(1).
- Azizah, N. (2016). Pengembangan media pembelajaran buku bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darussalamah Tajinan Malang.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
- Dayyana, S., Haryadi, & N, D. L. (2022). Media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada pembelajaran menulis teks deskripsi bermuatan budaya lokal. 11(2).
- Dewi, K. R., & Korompis, F. L. S. (2023). Pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran di kelas X SMK Negeri 1 Busungbiu. *Journal of Learning and Technology*, 2(1), 26–32.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory

- physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74.
- Hardiana, B. N., Tahir, M., & Istiningsih, S. (2023). Pengembangan media pembelajaran buku bergambar berbasis kearifan lokal suku Sasak pada materi Bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar Negeri 7 Sakra.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 27–38.
- Indirayani, A. A. I. R., Sudiana, I. N., & Kristiantari, M. G. R. (2023). Pengembangan buku cerita bergambar berkearifan lokal tradisi Ngayah untuk menstimulasi tumbuh dan berkembangnya karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi bergotong royong. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 194–206.
- Istima, M. M., & Rajais, M. (2025). Penggunaan media audio dalam meningkatkan maharah istima' siswa kelas X-2 MAN 1 Kota Bima, 76.
- Jadidah, I. T., Awalia, E. S., Abdillah, A., Ananta, S., Darmawan, N., & lainnya. (2024). Analisis kemampuan calon guru dalam mengembangkan media pembelajaran. 1(2), 7–15.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (n.d.). Capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila Fase B.
- Muzakir, M., & Suastra, I. W. (2024). Kearifan lokal suku Sasak sebagai sumber nilai pendidikan di persekolahan: Sebuah kajian etnopedagogi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 84–95.
- Nisa, K., Mansyur, Y., & Rifai, R. (2016). Pengembangan model bahan ajar berdimensi karakter lokal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan di SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 25(1), 37–46.
- Norhaliza, E., Istiningsih, S., & Khair, B. N. (2023). Pengembangan media BUKBER (buku bergambar) berbasis kearifan lokal daerah setempat untuk kelas IV. 8.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi manajemen pendidikan Islam: Sistem pendidikan, pengelolaan pendidikan, dan tenaga pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464.
- Nurrita, T. (2022). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 5(3), 67–75.
- Pana, A., Asrin, A., & Sobri, M. (2024). Pengembangan modul pembelajaran etnopedagogik berbasis kearifan lokal Sasak pada pembelajaran IPAS kelas IV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1709–1724.
- Permani, W. J., Saputra, H. H., & Sobri, M. (2024). Pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Sasak untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Buwun Mas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Pujilestari, Y., & Susila, A. (2020). Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(2), 40–47.
- Putri, N. S., Nisa, K., & Nurwahidah. (2023). Buku cerita bergambar bermuatan karakter gemar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2070–2077.
- Rizkiawan, H., Dewi, N. K., & Khair, B. N. (2022). Pengembangan media BUKBAR (buku bergambar) berbasis kearifan lokal Lombok untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gerunung tahun ajaran 2020/2021. 10(2), 85–94.
- Ruminingsih, Purwulan, H., & Meitania, E. L. (2022). Pengaruh penggunaan buku bergambar terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini. 3(2).
- Saputra, R., & Dkk. (2020). Pengembangan sistem informasi manajemen pelatihan olahraga berbasis web. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, TBA(TBA), TBA.
- Saraswat, A. S. (2023). Pendidikan Pancasila bagi mahasiswa di era globalisasi. 3(1), 1–6.
- Sastafiana, F. D., Saputri, M. E., Luk, L., & Mufidah, N. (2024). Klasifikasi dan penggunaan media pembelajaran: Analisis dan implementasi dalam proses pembelajaran. 2(2), 20–29.
- Sukazi, N. A. D., Nisa, K., & Angga, P. D. (2025). "Tegodek-Godek dait Tetuntel-Tuntel": Development of digital books to strengthen character education for elementary school children. *Journal of General Education and Humanities*, 4(2), 549–560.
- Susanto, H., & Akmal, H. (2019). Media pembelajaran sejarah era teknologi informasi.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Tahir, M., Sobri, M., Novitasari, S., & Fauzi, A. (2025). Analisis penanaman nilai-nilai kearifan lokal suku Sasak untuk mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila siswa sekolah dasar Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(2), 801–808.
- Tuerah, T. T. C., Lumapow, H. R., & Sengkey, M. M. (2024). Efektivitas penerapan media audio-visual dalam peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Katolik Kinilow Tomohon. 5(3).

Wora, T. W., Baunsele, A. B., Sooai, A. G., & Nitsae, M. (2023). Pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar., 4, 143–150.